

Sambutan Presiden Direktur

Mengembangkan Peluang



Djojan Emir Setijoso

Yang terhormat nasabah dan pemangku kepentingan,

Industri perbankan Indonesia menghadapi tantangan cukup besar pada tahun 2005, meskipun tahun tersebut diawali dengan optimisme yang tinggi dari stabilitas politik yang terjaga serta pertumbuhan ekonomi yang stabil pada tahun sebelumnya. Pada semester kedua kondisi perekonomian berubah dengan cepat yang disebabkan oleh kebijakan Pemerintah untuk menaikkan kembali harga bahan bakar minyak, demi menjaga kesinambungan fiskal, di tengah harga minyak dunia yang semakin tinggi. Sebaliknya, untuk mengurangi dampak tekanan inflasi yang terus meningkat, Bank Indonesia memperketat likuiditas dengan menaikkan tingkat suku bunga dan Giro Wajib Minimum bagi bank-bank. Bagi industri perbankan, konsekuensi yang dihadapi cukup berat karena Bank harus melakukan konsolidasi keuangan untuk menjaga kelangsungan usaha dalam menghadapi tantangan peningkatan biaya dana (*cost of fund*), penurunan marjin bunga bersih (NIM) dan meningkatnya kredit bermasalah (NPL).

Meningkatkan *Franchise Value Bank*

Menghadapi kondisi perekonomian yang berubah cepat, BCA tetap fokus pada langkah-langkah strategis untuk mengembangkan kemampuan penyaluran kredit, guna melengkapi keunggulan dalam perbankan transaksional. Meskipun strategi ini bersifat jangka panjang, tetapi hasilnya telah mulai terlihat sebagaimana tercermin dari pencapaian kinerja tahun 2005. BCA mampu meningkatkan penyaluran kredit, pendapatan bunga bersih, pendapatan provisi dan komisi

lainnya (*fee based income*), dan laba bersih pada tahun 2005. Di sisi lain, posisi dana pihak ketiga tetap stabil, meskipun tidak tumbuh seperti yang diharapkan.

Selama tahun 2005, BCA terus meningkatkan kapasitas penyaluran kredit dan membukukan pertumbuhan kredit sebesar 34,11% sehingga total portofolio kredit mencapai Rp 54,13 triliun. Kenaikan ini mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar 16,22% menjadi Rp 7,65 triliun di tahun 2005. Kinerja BCA juga didukung oleh kenaikan pendapatan provisi dan komisi lainnya (*fee based income*) yang meningkat sebesar 21,11% menjadi Rp 1,49 triliun sebagai hasil pengembangan infrastruktur perbankan transaksional. Lebih lanjut, upaya BCA dalam meningkatkan efisiensi operasional telah membantu pencapaian laba operasional bersih sebesar Rp 5,00 triliun yang meningkat 11,77% dibandingkan tahun 2004. Seluruh pencapaian tersebut mampu meningkatkan profitabilitas dengan kenaikan laba bersih 12,58% menjadi Rp 3,60 triliun.

Mempertahankan Keunggulan dalam Perbankan Transaksional

Kondisi likuiditas BCA tetap terjaga dengan adanya dana pihak ketiga yang stabil meskipun terjadi peningkatan suku bunga yang memicu ketatnya kompetisi dalam mendapatkan dana tersebut. Untuk mempertahankan keunggulannya, BCA terus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk, fitur dan layanan guna memberikan

Menghadapi perekonomian yang berubah dengan cepat, BCA tetap fokus pada langkah-langkah strategis untuk mengembangkan kemampuan penyaluran kredit, guna melengkapi keunggulan dalam perbankan transaksional.

kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah. Pada tahun 2005 BCA membuka 29 kantor cabang baru, menambah 955 ATM baru dan 8.348 EDC. Selain meningkatkan pelayanan untuk nasabah individu, BCA juga melakukan berbagai upaya intensif untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah bisnis yang jumlahnya terus bertambah. Peningkatan pelayanan ini dilakukan melalui pembukaan 6 cabang baru BCABIZZ di Jakarta, Medan dan Semarang serta peluncuran layanan perbankan internet baru, yaitu KlikBCA Bisnis.

Berbagai upaya tersebut membawa hasil yang membanggakan sehingga BCA mampu mempertahankan posisi terdepan dalam perbankan transaksional. Nilai transaksi ATM yang merupakan transaksi elektronik terbesar meningkat sebesar 35,46% menjadi Rp 466,63 triliun. Sedangkan nilai transaksi dari jaringan elektronik lain meningkat signifikan sebesar 135,16% menjadi Rp 198,70 triliun pada akhir tahun 2005. Peningkatan nilai dan frekuensi transaksi mampu menghasilkan pendapatan provisi dan komisi lainnya (*fee based income*) yang semakin besar seperti yang diuraikan di bagian awal sambutan ini.

Seiring dengan upaya berkesinambungan untuk

Peran Lebih Besar dalam Memacu Pertumbuhan Ekonomi

BCA telah berhasil memanfaatkan komposisi dana pihak ketiga yang menguntungkan dalam mengembangkan portofolio kredit secara hati-hati. Didukung infrastruktur penyaluran kredit yang baik dan staf profesional, total kredit yang disalurkan meningkat 34,11% dari Rp 40,36 triliun pada tahun 2004 menjadi Rp 54,13 triliun pada tahun 2005.

Besarnya permintaan pada segmen kartu kredit serta kredit kendaraan bermotor dan perumahan, mampu mendorong pesatnya pertumbuhan kredit konsumen sebesar 47,44% menjadi Rp 8,91 triliun, sementara kredit komersial dan UKM meningkat 37,19% mencapai jumlah Rp 24,08 triliun pada akhir tahun 2005. Pada sisi lain, kredit korporasi yang didukung struktur permodalan dan posisi cadangan BCA yang kuat meningkat 27,54% mencapai Rp 20,11 triliun.

Di tengah pertumbuhan kredit yang signifikan, BCA selalu menjaga keseimbangan portofolio kreditnya. Sejumlah 44,45% dari total kredit merupakan kredit komersial dan UKM. Sisanya berturut-turut sebesar 37,12% dan 16,46% serta

BCA mampu menjaga stabilitas portofolio dana pihak ketiga. Hal ini ditunjang oleh komposisi pendanaan yang menguntungkan.

memberikan kemudahan akses dan kenyamanan lebih besar bagi nasabah, BCA mampu menjaga stabilitas portofolio dana pihak ketiga. Total dana pihak ketiga mencapai Rp 129,56 triliun pada akhir tahun 2005, dibandingkan Rp 131,63 triliun pada tahun sebelumnya. Hal ini ditunjang oleh komposisi pendanaan yang menguntungkan yang terdiri dari giro dan tabungan mencakup 71,42% dari portofolio pendanaan sedangkan sisa 28,58% berupa deposito. Dengan komposisi pendanaan yang baik tersebut, BCA dapat bersaing dalam memberikan kredit dengan bunga yang kompetitif, baik di segmen kredit konsumen, komersial dan UKM serta korporasi.

1,97% dari total kredit masing-masing disalurkan pada segmen korporasi, konsumen, dan pinjaman karyawan. Selain itu, portofolio kredit tersebar pada berbagai sektor industri, sehingga risiko kredit dapat dikendalikan dengan baik. Dari total kredit, sebesar 60% disalurkan pada 10 sektor industri utama, dimana tiap industri memiliki porsi kurang dari 9%.

Seiring dengan tumbuhnya portofolio kredit, BCA mampu mencapai komposisi aktiva produktif yang lebih menguntungkan. Dari total aktiva produktif Rp 125,90 triliun, porsi kredit meningkat secara signifikan dari 30,80% pada tahun 2004 menjadi 42,99% pada tahun 2005. Obligasi rekapitalisasi pemerintah merupakan porsi terbesar kedua

Didukung infrastruktur penyaluran kredit yang baik dan staf profesional, total kredit yang disalurkan meningkat 34,11% dari Rp 40,36 triliun pada tahun 2004 menjadi Rp 54,13 triliun pada tahun 2005.

dengan total Rp 44,34 triliun, atau 35,22% dari total aktiva produktif. Komposisi obligasi pemerintah yang dimiliki BCA yang terdiri dari suku bunga tetap dan mengambang juga mendukung optimalisasi aktiva produktif. BCA bertekad menjaga keseimbangan komposisi aktiva produktif untuk mempertahankan stabilitas dan fleksibilitas keuangan yang diperlukan dalam kondisi perekonomian yang penuh perubahan.

Ditunjang oleh disiplin dan usaha yang berkesinambungan guna menjaga komposisi aktiva produktif serta portofolio pendanaan yang menguntungkan, BCA berhasil meningkatkan margin bunga bersih (NIM) dari 5,28% pada tahun 2004 menjadi 6,00% di tahun 2005. Begitu pula, rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) mampu meningkat dari 30,60% di tahun 2004 menjadi 41,78% pada tahun 2005.

Memadukan Pertumbuhan dengan Pengelolaan Risiko yang Berhati-hati

Kami menyadari bahwa proses pengelolaan risiko yang efektif serta praktik manajemen yang berhati-hati dan bertanggung jawab harus diterapkan untuk mengimbangi pertumbuhan bisnis yang pesat. Pada tahun 2005, kegiatan pengelolaan risiko diutamakan untuk menjaga kualitas portofolio kredit. BCA telah melaksanakan serangkaian program pelatihan pengelolaan risiko untuk staf pengelolaan risiko, pemasaran, dan operasional. Program tersebut membahas secara menyeluruh peranan penting pengelolaan risiko dalam mencegah peningkatan kredit bermasalah.

Aspek penting lain dalam pengelolaan risiko adalah kemampuan mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan kredit bermasalah. Kemampuan tersebut dicapai melalui pemantauan kredit dan komunikasi intensif dengan nasabah. Jika diketahui terdapat potensi permasalahan, maka persoalan kredit tersebut akan diselesaikan secara sistematis, menyeluruh dan tepat waktu guna meminimalkan risiko. Dengan usaha yang konsisten dan sungguh-

sungguh, BCA berhasil menjaga kualitas kredit dengan rasio kredit bermasalah (NPL) 1,71% di bawah rata-rata industri perbankan yang mencapai 8,30% pada akhir tahun 2005.

Menjamin Kelangsungan Bisnis melalui Pelaksanaan GCG

Faktor kunci lain dalam kelangsungan bisnis adalah komitmen dalam penerapan standar Tata Kelola Perusahaan (GCG). Pada tahun 2005, kegiatan dalam bidang GCG diutamakan untuk memberikan kemudahan akses bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam memperoleh informasi usaha, kinerja dan kegiatan korporasi BCA. Kualitas pelaksanaan GCG terus ditingkatkan sejalan dengan pengawasan secara aktif dan independen dari Dewan Komisaris. Kami menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas kontribusi yang bernilai selama tahun ini, dan berharap di masa depan dapat terus memperkuat hubungan kerja dengan Dewan Komisaris, demi kepentingan nasabah dan seluruh pemangku kepentingan.

Mencapai Kinerja Terbaik melalui Pengembangan SDM

BCA menyadari bahwa investasi pada sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan Bank di masa depan. Untuk itu, BCA senantiasa melakukan peningkatan seluruh bidang manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk merekrut, mengembangkan dan mempertahankan karyawan profesional dan berbakat demi memperkuat posisi kompetitif BCA di tengah persaingan industri perbankan. Salah satu program prioritas yang dijalankan pada tahun 2005 adalah Program Pengembangan Eksekutif dalam Analisa Kredit, Pengelolaan Risiko, Manajemen Operasi dan Pemasaran. Program ini memberikan peserta pengetahuan dan pengalaman karena dilaksanakan melalui kombinasi pelatihan di kelas dan praktik kerja. Melalui program ini, BCA bertekad membentuk profesional yang handal demi mendukung pengembangan bisnis masa depan.

Tumbuh Berkembang bersama Masyarakat

Keberhasilan BCA dalam mengembangkan bisnis dan operasi menjangkau seluruh pelosok negeri, tidaklah terlepas dari dukungan dan hubungan erat dengan masyarakat setempat. Oleh karenanya BCA senantiasa membangun kerjasama yang kuat dan berkelanjutan dengan warga masyarakat, khususnya pada sektor pendidikan. Hasilnya sungguh membanggakan, karena program ini tidak hanya berhasil membantu sekolah dalam mengejar ketertinggalan mereka dari sekolah lain yang lebih unggul tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk menguasai berbagai bidang, seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Di tahun-tahun mendatang, BCA berkomitmen untuk terus melaksanakan program ini, selain juga program-program lain seperti bantuan bencana alam, donor darah, dan beasiswa yang disertai niat tulus untuk tumbuh berkembang bersama masyarakat.

Melangkah Pasti menuju Masa Depan

Ke depan, berpijak pada keberhasilan yang telah diraih serta hikmah dari pengalaman yang dapat dipetik, BCA bertekad untuk mengembangkan peluang untuk tumbuh bersama nasabah melalui pemahaman lebih baik atas berbagai kebutuhan nasabah. Dalam perbankan transaksional, BCA akan terus memberi kenyamanan dan kemudahan akses melalui jaringan-jaringan pelayanan fisik maupun elektronik. Di saat yang sama, BCA terus membina budaya pelayanan yang hangat untuk

memberikan layanan personal sekaligus handal bagi nasabah. Dalam penyaluran kredit, BCA akan terus menawarkan produk yang inovatif dan meningkatkan hubungan dengan nasabah. Seluruh upaya ini, diarahkan demi meningkatkan *franchise value* BCA.

Pada kesempatan ini, atas nama Direksi, saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya pada anggota Direksi yang berakhir masa tugasnya, Bapak Mohamad Mossadeq Dick Noordeen atas kontribusinya selama ini. Semoga beliau selalu memperoleh keberhasilan dalam karir profesional selanjutnya. Kepada para nasabah dan profesional selanjutnya. Kepada para nasabah dan pemangku kepentingan, terimalah penghargaan dan terima kasih kami atas kepercayaan serta hubungan baik selama ini. Kami sangat menghargai masukan dari nasabah dan pemangku kepentingan untuk dapat mempertahankan kualitas produk dan layanan BCA.

Akhir kata, saya menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada manajemen dan seluruh karyawan atas kerja keras yang telah ditunjukkan selama ini. Kesungguhan, kerjasama dan integritas yang kuat sepanjang tahun 2005 telah membuktikan betapa BCA memiliki tim yang luar biasa. Saya yakin melalui peningkatan profesionalisme dan ketulusan hubungan kerja, kita dapat memberikan manfaat yang besar bagi nasabah, serta peluang yang lebih luas bagi pemegang saham.



Djohan Emir Setijoso

Presiden Direktur